

Upaya Peningkatan Penggunaan Ejaan yang Benar dalam Keterampilan Menulis Melalui Penggunaan Metode Color and Comment Errors Marker pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Erma Islakhi

SMPN 15 Kota Bengkulu

ermaislakhi1610@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran menulis pada kelas VII tingkat Sekolah Menengah Pertama fokus kepada tahapan penguasaan tata Bahasa karena peserta didik diharapkan untuk menguasai mekanis dalam menulis dan mengembangkan keterampilan komposisi yang efektif dan efisien. Namun, pada kenyataannya siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu menyatakan bahwa mengalami kendala ketika belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi ejaan dalam teks deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan metode Color and Comment Errors Marker untuk meningkatkan keterampilan menulis. Studi ini menggunakan desain berbentuk Classroom Action Research (CAR). Studi ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang telah dijabarkan di atas yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis dan observasi untuk mendapatkan data kegiatan aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Color and Comment Errors Marker mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil peningkatan didapat dari perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yaitu pada siklus I nilai rata-rata adalah 66,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,25% dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,78 dengan ketuntasan belajar klasikal menjadi 84,38 % pada siklus II. Hasil data observasi menunjukkan bahwa guru mampu menguasai metode Color and Comment Errors Marker sudah sangat baik siswa telah mampu mencapai indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, perubahan sikap siswa juga nampak terlihat dimana minat dan antusiasme dalam diri siswa sangat meningkat secara signifikan karena guru mampu menguasai kelas dengan baik. Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan guru dapat menerapkan metode Color and Comment Errors Marker dan mengembangkan metode Color and Comment Errors Marker agar supaya bisa lebih baik lagi.

Kata Kunci: ejaan, keterampilan menulis, Metode Color and Comment Errors Marker.

Abstract

Writing in seventh grade of junior high school focuses on mastering grammar because the students are expected to master the mechanics of writing and develop effective and efficient writing composition. However, in reality students of class VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu claimed that they experienced problems when learning Bahasa Indonesia, especially on mechanics in descriptive texts. This study aims to determine the use of the Color and Comment Errors Marker method to improve students' writing skills. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design. This study was conducted in two cycles. In each cycle there are four stages described above, namely planning, action, observing, and reflection. The data collection used in this study was a writing test to obtain students' score in writing skills and observation to obtain data on learning activities. The results showed that the Color and Comment Errors Marker method was able to improve students' writing skills. The results of the improvement were obtained from a comparison of the mean of cycle I and cycle II, namely in cycle I the mean was 66.56 with classical learning mastery of 31.25% and then in cycle II it increased to 80.78 with classical learning mastery to 84.38% in cycle II. The results of the observation data showed that the teacher is able to master the Color and Comment Errors Marker method very well. The students have been able to achieve the specified competency achievement indicators. In addition, changes in student attitudes can also be seen where interest and enthusiasm in students has increased significantly because the teacher is able to manage the classroom well. Based on the conclusions above, it is suggested that teachers can apply the Color and Comment Errors Marker method and develop the Color and Comment Errors Marker method so that it can be even better.

Keywords: *spelling, writing skills, Color and Comment Errors Marker Method*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun seluruh mata pelajaran terkait erat dengan kegiatan menulis, namun demikian hasil kegiatan menulis yang dilakukan siswa masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh tulisan siswa yang masih sangat rendah kualitasnya baik dari segi kerapian, ejaan,

tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan paragraf (Sukirman, 2020). Setiap guru memeriksa tulisan siswa, terdapat beberapa kesalahan pada ejaan dan tata bahasa yang digunakan dalam kegiatan menulis yang seharusnya tidak perlu terjadi.

Dalam kegiatan menulis, siswa menerapkan banyak tahapan seperti perencanaan, pembuatan tema, pengorganisasian, penulisan, serta merevisi atau memperbaiki tulisan (Simarmata, 2019). Seorang penulis yang handal mampu menerapkan metode-metode tertentu dengan mengintegrasikan proses perencanaan, penulisan, dan perbaikan agar supaya hasil kerja mereka menjadi lebih baik lagi. Menurut Ilham dan Wijati (2020) menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks. Seorang penulis harus menguasai beberapa kompetensi dan skill untuk membantunya dalam mengatur komposisi tulisan yang sedang ia tulis.

Keterampilan menulis tidak hanya membutuhkan perangkat tata bahasa dan retorika, tetapi juga membutuhkan keterampilan konseptual dan judgemental. Menurut Nurgiyantoro (2010) komponen yang perlu diperhatikan dalam pengajaran menulis berupa isi karangan, bentuk karangan, tata bahasa, gaya, dan ejaan dan tanda baca. Selain itu, mendefinisikan fokus studi siswa, dan analisis kebutuhan harus dilakukan. Seorang guru seharusnya menentukan karakteristik peserta didik dan berbagai hal lainnya yang akan membantu guru untuk menentukan, teknik atau strategi terbaik yang sesuai dengan peserta didik. Sehingga pada akhirnya, tujuan dari kelas menulis dapat dicapai (Gereda, 2020).

Pembelajaran menulis pada kelas VII tingkat Sekolah Menengah Pertama fokus kepada tahapan penguasaan tata Bahasa karena peserta didik diharapkan untuk menguasai mekanisme dalam menulis dan mengembangkan keterampilan komposisi yang efektif dan efisien (Tamaya et al., 2018). Namun, dalam kenyataannya ada banyak tantangan dalam menulis bagi siswa. Salah satunya adalah metode pengajaran menulis itu sendiri. Guru biasanya hanya memberikan pembelajaran menulis sebagai penugasan dan siswa hanya menuliskan apa yang mereka ketahui tanpa adanya pengarahan lebih lanjut tentang kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam keterampilan menulis (Wulandari & Sumarwati, 2019).

Berdasarkan hasil kegiatan pre-observasi yang dilakukan kepada kepada siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022 pada hari Senin, 26 Juli 2021, siswa-siswi menyatakan bahwa mengalami kendala ketika belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi ejaan dalam teks deskriptif. Pertama, siswa-siswi tersebut sulit untuk menguasai materi yang diberikan karena metode yang dipakai hanya metode ceramah dan diskusi kelompok, sedangkan pembelajaran menulis lebih mengarah kepada kegiatan praktek. Kedua, beberapa siswa sudah mahir menulis namun ada beberapa siswa juga yang sulit untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan baku.

Ketiga, siswa merasa bosan dengan penugasan-penugasan tanpa ada intruksi jelas dalam setiap penugasan.

Hasil belajar siswa juga masih menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini diketahui dari hasil kerja siswa berupa tulisan karangan yang masih sangat rendah kualitasnya baik dari segi kerapian, ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan paragraf. Namun komponen yang paling terlihat adalah penggunaan huruf kapital dan kata depan preposisi. Ketika guru memeriksa tulisan peserta didik, terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan, khususnya pada penulisan huruf kapital pertama kata awal kalimat dan kata depan pada imbuhan di- dan ke-. Hal ini menjadi sebuah alasan yang kuat bahwa upaya peningkatan keterampilan siswa merupakan sebuah urgensi.

Ada beberapa teknik atau metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar menulis. Cara guru mengajar menulis itu mempengaruhi cara siswa belajar menulis juga. Penerapan umpan balik korektif (*corrective feedback*) sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis sudah terbukti mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan menulisnya (Hidayati, 2016). Sebuah studi yang dilakukan oleh Sa'adah (2021) telah menyarankan bahwa cara terbaik dalam memberikan umpan balik kepada siswa adalah melalui kombinasi pemanfaatan warna dan komentar sebagai penanda kesalahan selama pemberian umpan balik korektif.

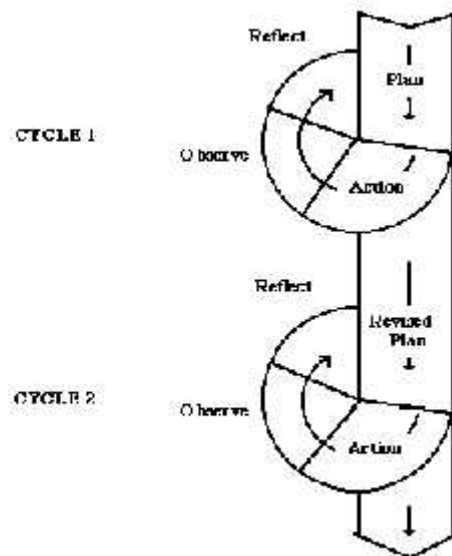
Para ilmuwan menemukan bahwa penggunaan warna sebagai penanda mempengaruhi otak manusia (Pratiwi, 2021). Manusia bisa membagi dan mengklasifikasikan sesuatu dengan penandaan warna yang berbeda. Oleh karena itu, salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu dengan menggunakan metode *Color and Comment Errors Marker*. Purnama (2014) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan menggunakan pola warna untuk memberikan umpan balik pada tulisan siswa, yaitu meningkatkan fokus siswa, meninggalkan kesan yang jelas tentang unsur kebahasaan yang sudah benar dan masih perlu direvisi, dan sangat efisien untuk digunakan dalam memberi umpan balik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis. Berdasarkan hasil pre-observasi, hanya sekitar 30% dari siswa di kelas yang mampu tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran menulis. Hal ini juga terlihat dalam proses pembelajaran sehari-hari yang mana siswa-siswi sulit untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka pada bentuk tulisan yang sesuai dengan ejaan yang berlaku. Fakta ini membuat penulis sebagai guru perlu menerapkan sebuah Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu timbul pertanyaan apakah metode

Color and Comment Errors Marker dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII. E SMP Negeri 15 Kota Bengkulu? Jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditemukan dalam hasil penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain berbentuk Classroom Action Research (CAR). Kemmis dkk. (2014) menyatakan bahawa sebuah penelitian bermodel CAR adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan siklus yang berulang, yaitu yaitu 1) perencanaan (planning), 2) Tindakan (action), 3) pengamatan (observasi), dan 4) refleksi (reflection). Gambar desain desain penelitian yang telah dilaksanakan ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Classroom Action Research (CAR) Design

Studi ini dilaksanakan pada SMP Negeri 15 Kota Bengkulu yang berlokasi di di Jl. Cempaka X Kel. Kebun Bler Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, yaitu semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subyek penelitian yang dilibatkan yaitu siswa-siswi kelas VII.E yang terdiri dari 32 orang siswa. Kelas tersebut digunakan sebagai subyek penelitian mengingat rendahnya hasil belajar siswa pada keterampilan menulis sebelumnya yang banyak yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Studi ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang telah dijabarkan di atas yaitu perencannan (planning), melaksanakan (action), pengamatan (observing),

dan refleksi (reflection). Co-researcher sebagai pengamat proses pembelajaran diperankan oleh rekan sejawat penulis sendiri yaitu ibu Sosilastri, S.Pd. Co-researcher bertindak sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran dan mengamati sikap guru dan siswa pada setiap siklusnya. Hasil data observasi ini pada akhirnya digunakan sebagai bahan refleksi proses pembelajaran sebagai umpan balik dan dasar perencanaan siklus berikutnya.

Studi ini menerapkan tes menulis untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, observasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang holistik dan menerapkan triangulasi sebagai pengukur validitas dan reliabilitas data penelitian. Hasil belajar siswa diperoleh dengan tes menulis yang dilakukan dengan cara membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa untuk menganalisis kesalahan ejaan yaitu penggunaan huruf kapital dan kata depan ke- dan di-. Adapun pedoman, aspek dan kategori penilaian terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

Kategori Penilaian	Rentang Nilai
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	60-74
Kurang	40-59
Sangat kurang	0-39

(Nurgiyantoro, 2010)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat lima rentang nilai yang digunakan dalam studi ini, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Nurgiyantoro, 2010). Rentang nilai 85-100 masuk ke dalam kategori sangat baik. Rentang nilai 75-84 masuk ke dalam kategori baik. Rentang nilai 60-74 cukup masuk ke dalam kategori cukup. Rentang nilai 40-59 masuk ke dalam kategori kurang. Dan yang terakhir, rentang nilai 0-39 masuk ke dalam kategori sangat kurang.

Selain tes menulis dan observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi juga dilaksanakan dalam bentuk field notes dan gambar-gambar pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data yang mungkin tidak tersaring oleh tes dan lembar obserbasi seperti suasana proses belajar mengajar, sikap siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan, dan refleksi yang mungkin terjadi selama revisi pembelajaran.

Data analisis hasil belajar siswa dilaksanakan dengan rumus sederhana rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu

dengan memberikan penilaian hasil belajar siswa, mencari rata-rata hasil belajar siswa, membandingkan berapa penilaian hasil belajar siswa. Pembelajaran dianggap berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai angka 75. Kualitas pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata sederhana. Rumus yang digunakan ditampilkan dibawah ini.

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = rata-rata hasil belajar siswa

$\sum x$ = jumlah total hasil belajar siswa

N = jumlah total siswa

Ketuntasan belajar klasikal merupakan indikator untuk menentukan apakah hasil belajar sudah mencapai target yang ditentukan. Persentase ketuntasan belajar klasikal yang dikategorikan berhasil adalah ketika 75% dari total siswa mendapat hasil belajar melampaui KKM yaitu nilai 75. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, rumus yang digunakan ditampilkan di bawah ini.

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Ns = Jumlah siswa yang mendapat nilai 75

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berpijak dari pengalaman peneliti, hasil catatan observasi selama dua siklus menunjukkan peningkatan rata-rata dalam setiap siklus mengalami perubahan dengan diterapkannya metode metode Color and Comment Errors Marker. Guru memberikan sebuah teks deskriptif dan kemudian siswa menganalisis kesalahan penggunaan ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan kata depan berimbuhan di- dan ke-. Secara rinci hasil kegiatan selama dua siklus tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Siklus I

Pada siklus I, terdapat 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes menulis siswa, hanya 10 (31,25%) siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan 22 (68,75%) siswa lainnya mendapatkan nilai yang di bawah KKM. Hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

SUBYEK	HASIL BELAJAR	KATEGORI	KETERANGAN
--------	---------------	----------	------------

	SISWA		
SISWA 1	85	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 2	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 3	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 4	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 5	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 6	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 7	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 8	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 9	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 10	45	KURANG	TIDAK TUNTAS
SISWA 11	85	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 12	80	BAIK	TIDAK TUNTAS
SISWA 13	40	KURANG	TIDAK TUNTAS
SISWA 14	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 15	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 16	50	KURANG	TIDAK TUNTAS
SISWA 17	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 18	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 19	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 20	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 21	50	KURANG	TIDAK TUNTAS
SISWA 22	55	KURANG	TIDAK TUNTAS
SISWA 23	60	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 24	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 25	45	KURANG	TIDAK TUNTAS
SISWA 26	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 27	65	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 28	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 29	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 30	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 31	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 32	75	BAIK	TUNTAS
TOTAL		2310	
RATA-RATA		66,56	
KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL		31,25%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 2 orang siswa mendapat hasil belajar dengan kategori sangat baik, 8 siswa mendapatkan hasil belajar dengan kategori baik, 16 siswa mendapatkan

hasil belajar dengan kategori cukup, dan 7 siswa mendapatkan hasil belajar dengan kategori kurang. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,25%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa belum memenuhi nilai klasikal 75% dan mendapat nilai di atas 75.

Hasil data observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penggunaan metode Color and Comment Errors Marker dengan baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kebingungan dengan instruksi dan pilihan warna pada setiap ejaan yang diajarkan. Dalam kegiatan menulis, siswa diperintahkan untuk menulis teks deskriptif (minimal 150 kata) tentang ibu mereka. Dalam proses menulis, peneliti memantau tulisan siswa dengan memberikan umpan balik berupa warna dan komentar tertulis. Kemudian, siswa merevisi tulisan mereka sesuai dengan pedoman warna yang diberikan. Akhirnya, peneliti meminta siswa untuk berbagi tulisan mereka dengan teman-teman mereka. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan mereka.

Karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka ada beberapa hal menjadi bahan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran. Melihat kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka siklus II maka dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan ini seperti mengkoordinir siswa, mementingkan antusias siswa terhadap pembelajaran dan perhatian terhadap siswa, kemudian guru menyampaikan intruksi metode Color and Comment Errors Marker yang jelas.

Siklus II

Berdasarkan hasil umpan balik yang dilaksanakan pada siklus I, maka direncanakan siklus II dengan bertolak pada hasil perbaikan dari siklus I. Hasil penelitian dapat dilihat dari data hasil belajar siswa. Tujuan siklus II adalah untuk memperbaiki nilai dan proses pembelajaran pada siklus I. siklus II ini siswa ditugaskan untuk menganalisis kesalahan ejaan pada teks deskriptif dengan menggunakan metode Color and Comment Errors Marker.

Pada siklus II, terdapat 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes menulis siswa, terdapat 27 (84,38%) siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan 5 (15,62%) siswa lainnya mendapatkan nilai yang di bawah KKM. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

SUBYEK	HASIL BELAJAR SISWA	KATEGORI	KETERANGAN
SISWA 1	100	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 2	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 3	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 4	90	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 5	85	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 6	95	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 7	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 8	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 9	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 10	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 11	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 12	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 13	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 14	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 15	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 16	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 17	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 18	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 19	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 20	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 21	90	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 22	75	BAIK	TUNTAS
SISWA 23	85	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 24	80	BAIK	TUNTAS
SISWA 25	50	KURANG	TIDAK TUNTAS
SISWA 26	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 27	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 28	70	CUKUP	TIDAK TUNTAS
SISWA 29	90	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 30	85	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 31	100	SANGAT BAIK	TUNTAS
SISWA 32	100	SANGAT BAIK	TUNTAS
TOTAL		2585	
RATA-RATA		80,78	
KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL		84,38%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 10 orang siswa mendapat hasil belajar dengan kategori sangat baik, 17 siswa mendapatkan hasil belajar dengan kategori baik, 4 siswa

mendapatkan hasil belajar dengan kategori cukup, dan hanya 1 siswa mendapatkan hasil belajar dengan kategori kurang. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,78 dengan ketuntasan belajar klasikal 84,38%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa telah memenuhi nilai klasikal 75% dan mendapat nilai di atas 75.

Hasil data observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penggunaan metode Color and Comment Errors Marker sudah sangat baik siswa telah sepenuhnya memahami instruksi dan pilihan warna pada setiap ejaan yang diajarkan. Selain itu, terdapat juga minat dan antusiasme dalam diri siswa. Guru mampu menguasai kelas dengan baik dan mampu menerapkan kompetensi yang dituliskan pada RPP.

Oleh karena itu, refleksi siklus II dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa siswa telah mencapai rata-rata hasil belajar 80,78 yang telah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan ketuntasan belajar klasikal juga telah dipenuhi yaitu 84,38%. Maka daripada itu, dapat disimpulkan bahwa indikator kesuksesan telah tercapai dan penelitian dianggap berhasil.

Pembahasan

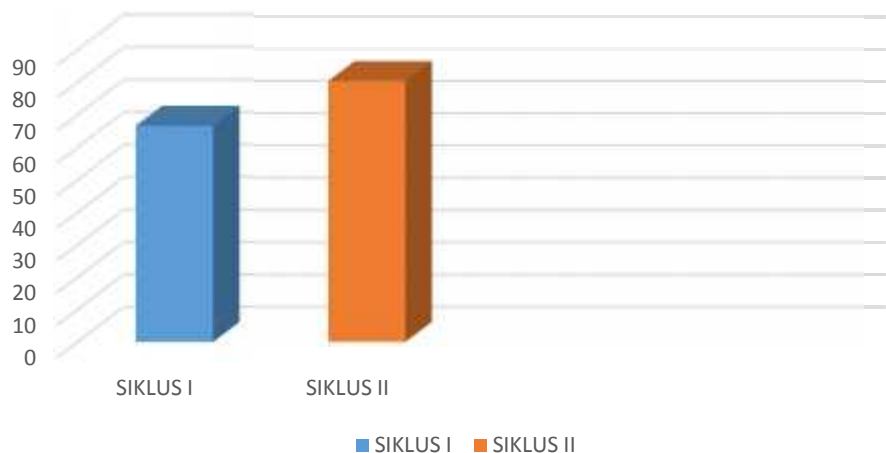
Berdasarkan pemaparan di atas studi ini terdiri dari dua siklus. Penggunaan metode Color and Comment Errors Marker yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII.E SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil tes menulis siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 25%. Selain itu, kembar observasi guru dan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa guru belum terlalu menguasai metode Color and Comment Errors Marker dan warna-warna yang diterapkan sebagai feedback, sehingga siswa kebingungan, contoh yang diberikan kurang sesuai dengan konteks penjelasannya sehingga kurang dipahami siswa, dan guru belum menguasai kelas sepenuhnya sehingga terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kegiatan siklus I belum berhasil.

Setelah melaksanakan siklus I, hasil umpan balik digunakan untuk merencanakan perbaikan untuk proses pada siklus II. Pada siklus II, terdapat 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,78 dengan ketuntasan belajar klasikal 84,38%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa telah memenuhi nilai klasikal 75% dan mendapat nilai di atas 75. Hasil data observasi menunjukkan bahwa guru mampu menguasai metode Color and Comment Errors Marker sudah sangat baik siswa telah mampu mencapai indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, perubahan sikap siswa juga nampak terlihat dimana minat dan

antusiasme dalam diri siswa sangat meningkat secara signifikan karena guru mampu menguasai kelas dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Color and Comment Errors Marker di kelas VII.E selama siklus I dan II ini, ditunjukkan dengan membangkitkan semangat siswa mengalami proses pembelajaran itu sendiri. Memancing siswa untuk dapat berfikir kritis, dan dapat menganalisa kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan berupa huruf kapital di awal kalimat dan kata depan berimbuhan di- dan ke-. Sehingga terdapat hasil belajar mampu meningkat. Hal tersebut dikarenakan siswa mendapatkan umpan balik berupa warna dan komentar dan mereka juga berdiskusi bersama teman-teman lainnya untuk lebih berfikir kritis.

Hasil analisis data berdasarkan siklus I yang diikuti oleh 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, didapat rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,25%. Jumlah siswa yang tuntas adalah hanya 10 sedangkan 22 siswa lainnya mendapatkan nilai tidak tuntas. Pada siklus II, terdapat 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes menulis siswa, terdapat 27 siswa yang mendapatkan hasil belajar tuntas sedangkan 5 siswa lainnya mendapatkan nilai tidak tuntas. Selain itu, nilai rata-rata juga meningkat menjadi 80,78. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa ditampilkan di bawah ini.



Grafik 1. Perbandingan rata-rata hasil tes menulis siswa

Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 53,13%, yakni dari 31,25% pada siklus I menjadi 84,38 % pada siklus II. Perbandingan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Grafik di bawah ini:



Grafik 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan hasil tersebut terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Color and Comment Errors Marker. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Hidayati (2016) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode Color and Comment Errors Marker mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik berupa hasil tes menulis dan juga keaktifan siswa. Peningkatan hasil tes menulis dapat dilihat dari berbagai aspek penilaian tes menulis seperti tata Bahasa dan penggunaan ejaan. Selain itu peningkatan dalam suasana kelas dan kemampuan guru dalam menguasai kelas sehingga mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Selanjutnya temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021). Studi mereka membuktikan bahwa skor menulis siswa yang diajar dengan menggunakan metode Corrective Feedback meningkat. Ada banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran keterampilan menulis. Hasil yang diperoleh mengungkapkan bahwa umpan balik tidak langsung adalah alat yang lebih efektif daripada umpan balik langsung dalam memperbaiki kesalahan ejaan siswa. Ini berarti bahwa guru harus memilih materi yang sesuai dengan latar belakang pengetahuan siswa dan mengajari mereka strategi yang efektif. Strategi yang baik digunakan untuk mendorong motivasi dan kemampuan tata bahasa mereka.

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat penting untuk kemampuan menulis, instruksi kemampuan tata bahasa dan teknik corrective feedback. Selain itu, metode Color and Comment Errors Marker yang digunakan di kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pertanyaan mereka dan

kebutuhan akan informasi lebih lanjut dalam keterampilan menulis. Menurut Pratiwi (2021) pusat warna membantu informasi berjalan secara bersamaan ke area otak yang bertanggung jawab untuk mendeteksi gerakan, bentuk, tepian, dan transisi. Ini terjadi bahkan dengan subjek yang buta warna. Mereka mungkin tidak dapat mengenali warna yang berbeda, tetapi otak mereka masih tahu bagaimana menggunakan informasi ini untuk mendapatkan pandangan dunia yang lebih bernuansa.

Studi ini membuktikan bahwa metode Color and Comment Errors Marker dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan Purnama (2014) bahwa ada beberapa keuntungan menggunakan metode Color and Comment Errors Marker pada tulisan siswa, yaitu meningkatkan fokus siswa, efisien baik dalam pemberian umpan balik, dan lebih menarik dan tidak menjatuhkan mental siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Color and Comment Errors Marker mampu meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode Color and Comment Errors Marker mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa VII.E SMP Negeri 15 Kota Bengkulu khususnya pada ejaan penggunaan huruf kapital dan penggunaan kata depan. Hasil peningkatan didapat dari perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yaitu pada siklus I nilai rata-rata adalah 66,56 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,25% dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,78 dengan ketuntasan belajar klasikal menjadi 84,38 % pada siklus II. Hasil data observasi menunjukkan bahwa guru mampu menguasai metode Color and Comment Errors Marker sudah sangat baik siswa telah mampu mencapai indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, perubahan sikap siswa juga nampak terlihat dimana minat dan antusiasme dalam diri siswa sangat meningkat secara signifikan karena guru mampu menguasai kelas dengan baik.

Melalui metode Color and Comment Errors Marker ini, perubahan sikap positif juga diperoleh siswa. Para siswa lebih antusias, aktif, kreatif, serius, toleran, percaya diri, termotivasi, dan tertantang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru mengalami perubahan seperti guru dapat menguasai kelas, guru membimbing siswa dan mempelajari ejaan yang digunakan dalam teks deskriptif. Selain itu cara guru mengajar dapat bervariasi, guru tidak hanya mengajar dengan satu cara saja tetapi guru dapat menggunakan berbagai teknik dalam mengajar agar siswa dapat termotivasi dan semangat mengikuti proses belajar mengajar, bukan itu saja mengajar menggunakan metode Color and Comment Errors Marker dapat menumbuhkan kreativitas dalam belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada saran yang penulis sampaikan sebagai saran dari hasil penelitian tindakan kelas ini. Pertama, disarankan guru dapat menerapkan metode Color and Comment Errors Marker. Kedua, dalam penelitian tindakan kelas ini penulis masih merasa perlu dilakukan pembaharuan, untuk itu disarankan pada peneliti lain mengembangkan metode Color and Comment Errors Marker agar supaya bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hidayati, S. (2016). Penggunaan Written Corrective Feedback untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai. *Diksi*, 24(1).
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Nurdiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPF*.
- Pratiwi, W. D. (2021). Pengaruh Umpan Balik (Feedback) Guru Terhadap Keterampilan Menulis Anak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Dragan. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 300–308.
- Purnama, R. (2014). *The Effectiveness of Color and Comment Error Marker in Providing Unfocuses-Implicit Corrective Feedback for Undergraduate Students' Writing Grammar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sa'adah, L. (2021). Written Corrective Feedback Provided By the Teacher on Student'S Descriptive Writing for Fostering Student'S Writing Quality. *RETAIN (Research on English Language Teaching in Indonesia)*, 9(3), 84–92.
- Simarmata, J. (2019). *Kita menulis: semua bisa menulis buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Tamaya, E. E., Suyono, S., & Roekhan, R. (2018). Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 349–356.
- Wulandari, A. P., & Sumarwati, S. (2019). Pemberian Corrective Feedback dalam Pembimbingan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa SMA. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 12–31.